



Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Washliyah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Rizka Aulia Puteri Lubis¹, Parlaungan Lubis², Nahar Abdul Ghani³

^{1,2,3}, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: rauliaputrilbs@gmail.com¹, parlaunganlubis72@gmail.com²,
naharghani99@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs. Al-Washliyah Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Ice breaking dipandang sebagai strategi yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, segar, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 25 orang, diambil dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta observasi dan dokumentasi. data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya ice breaking. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ice breaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

Kata Kunci: Ice Breaking, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

ABSTRACT

This take a look at goals to decide the impact of using ice breaking techniques on enhancing student mastering consequences in Akidah Akhlak topics in elegance VIII at MTs. Al-Washliyah Pancur Batu, Deli Serdang Regency. The hassle raised on this have a look at is the low student gaining knowledge of consequences because of the shortage of variations in thrilling and amusing mastering strategies. Ice breaking is visible as a approach able to developing a greater active, clean, and fun gaining knowledge of surroundings, thereby growing college college students' motivation and consciousness. This studies makes use of a quantitative approach with a one institution pretest-posttest design. The pattern on this have a look at became all students of sophistication VIII-1, totaling 25 people, taken using saturated sampling technique. facts collection have become executed thru getting to know final results assessments earlier than and after remedy, in addition to commentary and documentation. facts were analyzed using paired pattern t-check with the assist of SPSS version 30. The results confirmed that there has been a standard difference among scholar analyzing consequences before and after the software of ice breaking. that is evidenced by the importance price (2-tailed) < zero.05, because of this H_a is $cee1ee7ee1680dc5ee8b940a4c498af2$ and H_o is rejected. as a result, it is able to be concluded that the usage of ice breaking has a terrific and remarkable effect on enhancing pupil gaining knowledge of effects in Akidah Akhlak topics. the ones findings are anticipated to be input for instructors in developing more progressive and effective reading strategies.

Keywords: Ice Breaking, Learning Results, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan artinya keliru satu aspek fundamental di pembangunan bangsa yang bertujuan menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Melalui pendidikan, potensi siswa mampu dikembangkan secara optimal untuk membuat karakter, kecerdasan, serta keterampilan yang diharapkan di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Bambang, 2022)

pada konteks pendidikan nasional, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 ihwal Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan perjuangan sadar serta terpola untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif berbagi potensi dirinya. oleh sebab itu, pendidikan sebagai investasi jangka panjang yg sangat strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia serta kemajuan suatu negara. keliru satu tujuan primer pendidikan adalah membuat karakter siswa yang berakhlak mulia, sejalan memakai nilai-nilai yang terkandung di ajaran Islam (Akhir, 2025). Hal ini tercermin pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya menanamkan pengetahuan, namun pula membentuk perilaku serta sikap positif sesuai menggunakan tuntunan agama Islam. namun, pada pelaksanaannya, pembelajaran Akidah Akhlak sering kali menghadapi tantangan, mirip rendahnya yang akan terjadi belajar siswa akibat kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. fenomena kejenuhan serta kurangnya motivasi belajar siswa sebagai perhatian penting pada global pendidikan, khususnya di taraf Sekolah Menengah Pertama. pengajar menjadi fasilitator

dituntut buat mampu membangun suasana kelas yang aman dan interaktif, sehingga siswa bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. salah satu seni manajemen yang dapat diterapkan buat mengatasi konflik tadi adalah penggunaan teknik ice breaking dalam pembelajaran.(Sunarto, 2012)

Ice breaking merupakan serangkaian aktivitas atau permainan yg bertujuan buat mencairkan suasana, mengurangi ketegangan, serta mempertinggi semangat serta partisipasi siswa dalam kelas. Penerapan ice breaking diyakini mampu membuat lingkungan belajar yang lebih segar, aktif, dan menyenangkan, sebagai akibatnya dapat mempertinggi motivasi serta konsentrasi belajar siswa. Selain itu, ice breaking pula bisa membantu membangun hubungan yang serasi antara guru serta siswa serta antar sesama peserta didik.(Lailatun, 2020)

Meskipun teknik ice breaking sudah poly digunakan pada aneka macam pembinaan dan pembelajaran, penelitian tentang efektivitasnya pada meningkatkan yang akan terjadi belajar, khususnya di mata pelajaran Akidah Akhlak, masih tergolong minim. Padahal, variasi metode pembelajaran sangat diharapkan guna mengoptimalkan pemahaman konsep-konsep dasar Akidah Akhlak dan menghasilkan karakter peserta didik secara menyeluruh, sinkron latar belakang tadi, penelitian ini bertujuan buat mengidentifikasi serta menganalisis akibat penggunaan ice breaking terhadap peningkatan akibat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII pada MTs. Al-Washliyah Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini diperlukan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif serta efektif, dan menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum yg relevan dan menarik bagi peserta didik.(Akhir, 2023)

Rumusan masalah yg diangkat di penelitian ini mencakup: bagaimana dampak belajar siswa sebelum dan sehabis penggunaan ice breaking di mata pelajaran Akidah Akhlak, serta apakah terdapat imbas signifikan penggunaan ice breaking terhadap peningkatan yang akan terjadi belajar siswa. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one group pretest-posttest, pada mana seluruh siswa kelas VIII-1 MTs. Al-Washliyah Pancur Batu yg berjumlah 25 orang dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar sebelum dan sehabis perlakuan (treatment), observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan memakai uji paired sample t-test menggunakan donasi SPSS versi 30 buat mengetahui perbedaan signifikan yang akan terjadi belajar siswa sebelum serta sesudah penerapan ice breaking, akibat penelitian menyampaikan adanya disparitas yang signifikan antara yang akan terjadi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya ice breaking. Hal ini dibuktikan menggunakan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, yg berarti H_a diterima dan H_o ditolak. menggunakan demikian, bisa disimpulkan bahwa penggunaan ice breaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan akibat belajar siswa di mata pelajaran Akidah Akhlak. Temuan ini diperlukan bisa menjadi masukan bagi pengajar pada mengembangkan metode pembelajaran yg lebih kreatif serta efektif, dan mendorong siswa buat lebih aktif, semangat, serta fokus pada mengikuti pelajaran,

khususnya di mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini juga mampu dijadikan surat keterangan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mempelajari efektivitas teknik ice breaking dalam konteks pembelajaran lainnya.(Ayu, 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif menggunakan jenis penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan artinya one-class pretest-posttest, yaitu contoh penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan (treatment) serta dilakukan pengukuran sebelum (pretest) serta sehabis perlakuan (posttest). Desain ini bertujuan buat mengetahui perubahan yang akan terjadi belajar peserta didik selesainya diterapkannya teknik ice breaking di pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian dilaksanakan di MTs. Al-Washliyah Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, yg beralamat di Jl. Jamin Ginting km. 16,5, Desa usang , Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. saat software penelitian merupakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya di bulan Mei sampai Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini ialah semua peserta didik kelas VIII-1 MTs. Al-Washliyah Pancur Batu yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel yg digunakan artinya sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih sebab jumlah populasi relatif mungil (<30 peserta didik). Instrumen primer yang digunakan pada penelitian ini ialah tes akibat belajar berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir, yg diberikan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) perlakuan. Selain itu, dipergunakan lembar observasi untuk mencatat kegiatan peserta didik selama pembelajaran dan dokumentasi buat memperoleh data pendukung terkait profil sekolah dan data nilai siswa.(Sugiyono, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ice Breaking terhadap hasil Belajar siswa

Implementasi ice breaking di pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan yang akan terjadi belajar. berdasarkan analisis data pretest, nilai homogen-rata kelas sebelum penerapan ice breaking adalah 61.00 dengan baku deviasi 17.260. sebesar 36% siswa berada di kategori "kurang" (nilai 40-55) serta "cukup" (56-65), sementara hanya 24% mencapai kategori "sangat baik". Distribusi nilai pretest mengindikasikan ketidakhomogenan pemahaman materi, menggunakan rentang nilai terendah 25 dan tertinggi 90. syarat ini mencerminkan rendahnya motivasi serta fokus peserta didik ketika pembelajaran konvensional.(Nana, 2010)

Pascapenerapan ice breaking melalui aktivitas mirip "Tepukan Akhlak" serta permainan istilah terkait materi Akidah Akhlak, terjadi peningkatan drastis pada hasil

posttest. Nilai homogen-homogen kelas meloncat sebagai 92.00 menggunakan baku deviasi 9.895. sebanyak 88% siswa (22 orang) mencapai kategori "sangat baik" (nilai 80-100), ad interim tidak ada peserta didik yang gagal. Distribusi frekuensi tertinggi berada pada interval 95-100 (68%), membagikan konsistensi peningkatan. Perubahan perilaku siswa pula teramati: partisipasi aktif semakin tinggi 75%, gejala kejenuhan berkurang 60%, dan interaksi sosial selama pembelajaran lebih konstruktif.

Uji statistik paired sample t-test mengonfirmasi signifikansi temuan ini. Nilai sig. (dua-tailed) 0.001 (< 0.05) menolak hipotesis nol (H_0) serta mendapatkan hipotesis cara lain (H_a). Selisih mean pretest-posttest sebanyak 31 poin menggunakan confidence interval 95% (22.766–39.234) memperkuat bahwa ice breaking menjadi variabel kausal peningkatan hasil belajar. Temuan ini sejalan menggunakan teori Bambang dan Siska (2022) bahwa ice breaking membangun atmosfer belajar aktif dan mengurangi kebosanan.(Mulyasa, 2009)

Efektivitas Ice Breaking pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Efektivitas ice breaking terletak di kemampuannya menyinkronkan prinsip pembelajaran menggunakan karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak. Materi konseptual mirip "Sifat-sifat Rasul Ulul Azmi" serta "Akhlak Terpuji" yg sebelumnya bersifat tak berbentuk, menjadi lebih konkret melalui permainan asosiasi kata dan simulasi perilaku. contohnya, aktivitas "Yel-yel Akhlak" membantu siswa memvisualisasikan nilai-nilai moral melalui gerakan serta nyanyian. Hal ini sinkron prinsip sinkronisasi Sunarto (2012) yang menekankan keselarasan ice breaking menggunakan tujuan pembelajaran, asal perspektif kognitif, ice breaking menaikkan retensi memori jangka panjang. mekanisme permainan seperti "Tebak Sifat Rasul" memicu proses encoding isu melalui stimulus multimodal (auditori, kinestetik, visual). siswa yang sebelumnya kesulitan membedakan sifat harus serta mustahil bagi Rasul (pretest: 45% keliru), mencapai pemahaman 92% seksama di posttest. Teori Gagne wacana pembelajaran berita verbal teraktualisasi melalui variasi ice breaking yang mengontekstualisasikan materi.(Kementrian Agama. 2014)

Faktor psikologis pula menjadi kunci efektivitas. Ice breaking membentuk psychological paling aman yang mengurangi kecemasan siswa waktu membahas tema sensitif seperti "Akhlak Tercela". Observasi memberikan diskusi tentang syirik dan riya sebagai lebih terbuka sehabis kegiatan "Pertanyaan Kilat". siswa yang awalnya pasif (pretest: 8 partisipan) menjadi aktif beropini (post-intervensi: 19 partisipan). Temuan ini memperkuat pendapat Hidayatullah serta Istiyawati (2015) bahwa ice breaking menciptakan kepercayaan diri siswa. Keterbatasan penerapan terletak pada manajemen saat. aktivitas "Simulasi Akhlak Mulia" yang direncanakan 15 mnt, sering meluas sebagai 25 menit akibat antusiasme siswa. namun, trade-off ini diimbangi peningkatan efisiensi pada fase inti pembelajaran. guru melaporkan pengurangan 30% ketika penerangan materi berkat peningkatan fokus siswa. Data ini mendukung teori Sunarto (2012) bahwa ice breaking yang terjadwal mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran meskipun memerlukan alokasi saat spesifik.(UURI, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada kelas VIII MTs. Al-Washliyah Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik ice breaking memberikan imbas yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebelum diterapkannya ice breaking, rata-homogen nilai pre-test peserta didik hanya mencapai 61,00, menggunakan sebagian besar siswa berada pada kategori kurang dan relatif. Hal ini mencerminkan rendahnya motivasi, konsentrasi, dan partisipasi aktif peserta didik pada proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sesudah penerapan ice breaking, terjadi peningkatan yang sangat signifikan di hasil belajar siswa. rata-homogen nilai post-test semakin tinggi sebagai 92,00, dengan secara umum dikuasai peserta didik (88%) berada di kategori sangat baik. kegiatan ice breaking yang dilakukan, mirip permainan, yel-yel, serta simulasi, terbukti bisa membentuk suasana belajar yang lebih aktif, segar, dan menyenangkan, sehingga siswa sebagai lebih penekanan, antusias, dan simpel tahu materi Akidah Akhlak.

Analisis statistik menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (dua-tailed) sebanyak 0,001 ($< 0,05$), yg berarti hipotesis alternatif diterima serta hipotesis nol ditolak. dengan demikian, dapat dipastikan bahwa penggunaan ice breaking berpengaruh konkret terhadap peningkatan yang akan terjadi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Al-Washliyah Pancur Batu. Temuan ini dibutuhkan bisa menjadi masukan bagi para guru buat berbagi metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, serta efektif. Penerapan ice breaking tidak hanya menaikkan yang akan terjadi belajar secara akademis, tetapi pula membangun suasana kelas yang serasi, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, serta memperkuat hubungan sosial antar peserta didik dan pengajar. menggunakan demikian, seni manajemen ini bisa dijadikan keliru satu alternatif pada upaya mempertinggi kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada madrasah juga sekolah lainnya.

REFERENSI

- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyah At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., Siagian, Z., Islam, U., & Utara, S. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam Sustainability and Environmental Management in Islamic Educational Institutions*. 5(1), 267–277.

- Ayu, D. (2015). "Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII-A MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. III No. 1, Maret 2015.
- Bambang, S. (2022). *Alfa Zone With Ice Breaking Learning*. Jombang: CV. Ainun Media.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Lailatun Najakha. (2020). "Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Lamongan". Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2012). *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.